

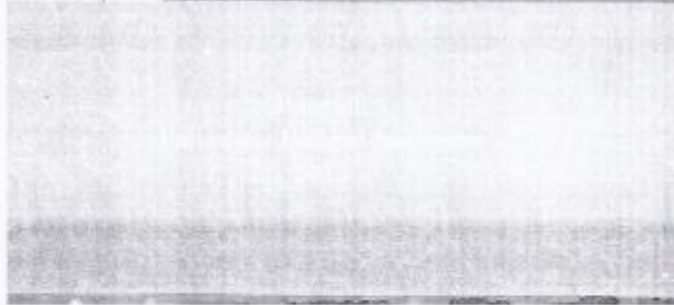


ISBN 978-979-9204-86-8



PROCEEDING SEMINAR NASIONAL

Sustainable Competitive Advantage-3



MEMBANGUN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI KEGIATAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI KALANGAN MAHASISWA

(Sebuah Model pelatihan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa)

A. LATAR BELAKANG

Setiap tahun jumlah lulusan perguruan tinggi semakin meningkat, menurut data dari Dikti (2013) jumlah lulusan tahun ini saja sekitar 450 ribu. Kondisi ini akan terus bertambah setiap tahunnya, sedangkan di sisi lainnya jumlah lapangan kerja yang tersedia sangat terbatas. Menciptakan lapangan kerja menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dengan masyarakat/swasta. Sedangkan penciptaan lapangan kerja bukan pekerjaan mudah, apalagi kalau situasi tidak kondusif yang tidak memungkinkan investor luar mau berinvestasi disini.

Solusi alternatif yang harus dipikirkan oleh kita semua adalah dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa, melalui program-program pelatihan kewirausahaan yang tersedia seharusnya dapat menjadi alat untuk meningkatkan minat berwirausaha. Namun, untuk membuat program-program kewirausahaan yang sesuai dengan minat berwirausaha para mahasiswa harus selalu mengikuti apa yang diinginkan oleh pasar. Pasar yang selalu berubah menuntut para wirausahawan untuk selalu kreatif dan inovatif dalam membuat produk-produk baru.

Indonesia sebagai negara yang menjadi tujuan wisata, seharusnya memanfaatkan betul peluang ini, namun karena pemahaman dan pengetahuan wirausaha minim menyebabkan produktivitas mereka rendah. Dan situasi ini menjadi kendala dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, bandingkan dengan negara-negara tetangga dimana mereka sangat aktif dan responsif terhadap berbagai perubahan di luar. Padahal potensi yang dimiliki kita masih lebih baik dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Hal inilah yang menyebabkan jumlah wirausaha kita masih minim jumlahnya, bandingkan juga dengan negara-negara tetangga lainnya, seperti Singapura dan Malaysia. Jumlah angkatan kerja yang bekerja di sektor wirausaha menjadi hampir 30 % jumlahnya jumlah penduduknya. Bagaimana dengan Indonesia, yang masih menempati urutan ke-5 diantara negara-negara ASEAN lainnya, urutan ini jelas menggambarkan masih rendahnya penduduk kita yang berminat terjun di dunia kewirausahaan.

Pola pikir mahasiswa masih bersifat konvensional, mereka lebih senang bekerja sebagai pekerja kantoran seperti menjadi Pegawai negeri Sipil (PNS), atau menjadi pegawai kantoran di sektor swasta. Padahal bekerja sebagai pegawai kantoran kurang

banyak tantangan, dan resiko, sedangkan di sektor kewirausahaan justru tantangan dan resiko menjadi situasi yang harus selaludihafapi setiap saat. Rendahnya kemauan untuk menghadapi resiko dan berani menanggung tantangan menjadi pilihan mereka yang tidak ingin menjadi seorang wirausaha. Sehingga membangkitkan jiwa kewirausahaan di kalangan mereka menjadi kendala tersendiri dan agak sulit untuk merubah perilaku ini. Untuk itu perlu adanya solusi alternatif untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa, yaitu melalui program pelatihan magang yang dikembangkan perguruan tinggi. Program magang yang ada biasanya selalu bekerja sama dengan pasar industri, karena program yang dikembangkan harus sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pasar industri. Dengan memberikan pelatihan secara rutin dan terencana, maka diharapkan hasilnya akan terlihat ketika lulusan masuk dunia kerja. Mereka akan semakin familier dengan jenis pekerjaan mereka, karena para lulusan sudah terbiasa mendapatkan pekerjaan tersebut. Oleh sebab itu perlu ada kerja sama antara pihak industri dengan perguruan tinggi, agar program –program yang ditawarkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka.

Sebagian besar program-program magang sekarang ini lebih menekankan pada peningkatan jiwa dan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa, yang diharapkan dengan pelatihan ini akan muncul calon wirausaha baru di kalangan mahasiswa. Program ini diharapkan akan meringankan beban pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja, dengan demikian perlu dibuat penelitian yang berkaitan dengan membangun jiwa kewirausahaan dengan pelatihan magang. Maka judul penelitian ini adalah : ***Membangun jiwa kewirausahaan melalui pelatihan magang kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Sebuah Model pelatihan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa).***

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain ; 1). Apa sajakah program- yang ditawarkan kepada mahasiswa? 2). Bagaimanakah proses magang wirausaha yang ditawarkan?, 3). Apakah hasil luaran yang diharapkan dari kegiatan magang wirausaha? .Tujuang penelitian ini adalah untuk: 1. Menghasilkan Program-program wirausaha sebagai bekal mengikuti praktek program magang wirausaaha2). Menghasilkan sebuah model magang wirausaha, 3). Menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang memiliki mental berwirausaha, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

B. Tinjauan Pustaka

1. Teori kewirausahaan

Menurut Suryana (2006: 4-5), untuk menjadi wirausahawan yang sukses tidak hanya dibutuhkan pengetahuan saja tapi juga dibutuhkan kemampuan berwirausaha yang mumpuni. Kemampuan berwirausaha adalah kemampuan atau potensi menguasai seluk beluk tentang kewirausahaan yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk berwirausaha. Kemampuan yang harus dimiliki seorang wirausaha diantaranya:

- 1). Kemampuan memperhitungkan risiko
- 2). Kemampuan berpikir kreatif
- 3). Kemampuan dalam memimpin dan mengelola
- 4). Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi
- 5). Kemampuan teknik usaha yang akan dilakukan
- 6). Strategi pemasaran
- 7). Strategi operasional
- 8). Strategi keuangan

2. Teori magang kewirausahaan

Tujuan utama pelaksanaan PMW menurut Dikti, antara lain: (Sri Sujanti, 2009: 7) <http://eprints.uny.ac.id/diakses> 21 Agustus 2013

- 1) Menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.
- 2) Membangun sikap mental wirausaha yakni percaya diri, sadar akan jati dirinya, bermotivasi untuk meraih suatu cita-cita, pantang menyerah, mampu bekerja keras, kreatif, inovatif, berani mengambil risiko dengan perhitungan, berperilaku pemimpin, memiliki visi ke depan, tanggap terhadap saran dan kritik, serta memiliki kemampuan empati dan keterampilan sosial.
- 3) Meningkatkan kecakapan dan keterampilan para mahasiswa khususnya *sense of business*.
- 4) Menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi.

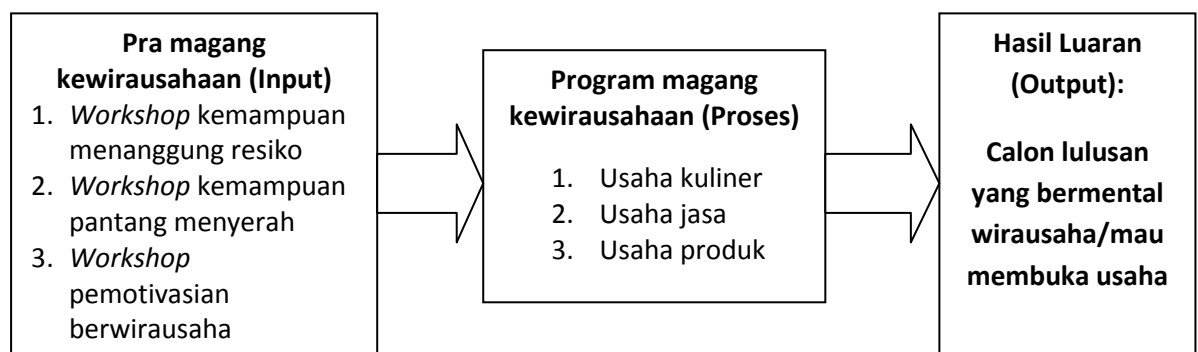
- 5) Menciptakan unit bisnis baru yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 6) Membangun jejaring bisnis antar pelaku bisnis, khususnya antara wirausaha pemula dengan pengusaha yang sudah mapan.

3. Jenis Program magang yang ditawarkan

Magang adalah proses belajar dimana seseorang memperoleh dan menguasai keterampilan dengan jalan melibatkan diri dalam proses pekerjaan tanpa atau dengan petunjuk orang yang sudah terampil dalam pekerjaannya. (BPKB Jaya Giri 1990 : 3). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar melalui magang terjadi belajar/bekerja. Pemagang akan membiasakan diri untuk mengikuti proses pekerjaan yang sudah biasa dilakukan oleh permagang. Melalui proses belajar seperti ini secara tidak sadar pemagang selain memperoleh keterampilan, juga akan mengalami perubahan dalam pengetahuan dan sikap terutama sikap dalam menghadapi pekerjaan tersebut.

Tujuan magang yaitu untuk memantapkan penguasaan keterampilan yang diinginkan dan ditekuni untuk dijadikan mata pencaharian, dan untuk memperluas serta mempercepat jangkauan pengadaan tenaga kerja terampil yang cakap dan mampu untuk segera berpartisipasi dalam proses pembangunan. (Sumber : <http://jurnal.upi.edu/file/diakses> 21 Agustus 2013).

4. Bentuk model pelatihan magang kewirausahaan



Penelitian ini melibatkan mahasiswa sebagai objek penelitian ini, yang diawali dengan melakukan seleksi calon peserta magang wirausaha. Sekitar 30 mahasiswa yang menjadi peserta magang atau sebagai input dari kegiatan magang wirausaha. Adapun program magang yang akan dilaksanakan adalah:

1. *Workshop* kemampuan menanggung resiko
2. *Workshop* kemampuan pantang menyerah
3. *Workshop* pemotivasian berwirausaha

Setelah melewati ketiga kegiatan diatas maka selanjutnya mahasiswa diajak melakukan kegiatan usaha di berbagai UMKM yang meliputi jenis usaha kuliner, usaha industri jasa dan usaha produk lainnya. Dari kegiatan magang ini mahasiswa dapat memiliki mental berwirausaha memiliki jaringan kerja, membentuk komunitas UMKM, memiliki motivasi berwirausaha lebih kuat dari pada sebelumnya. Akhirnya hasil luaran yang diharapkan dari kegiatan ini akan menghasilkan lulusan yang bermental wirausaha dan lebih baik lagi mau mencoba membuka usaha. Sehingga akan tercipta wirausaha-wirausaha Muda yang unggul dan berdaya saing

C. Hasil dan pembahasan

Penelitian ini akan membahas tiga pertanyaan dalam rumusan masalah, antara lain :

1. Program-program yang akan ditawarkan sebagai bekal mengikuti kegiatan magang wirausaha.

1.1. Workshop kemampuan menanggung resiko

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Angelita S. Bajaro, “seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik” (Yuyun Wirasmita, dalam Suryana, 2003 : 21). Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk lebih mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Oleh sebab itu, wirausaha kurang menyukai risiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Keberanian untuk menanggung risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan dan realistis. Kepuasan yang besar diperoleh apabila berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara realistis. Wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan, dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil. Pilihan terhadap risiko ini sangat tergantung pada mental berwirausaha.

Sumber: <http://id.shvoong.com/business-management/entrepreneurship/diakses> 21 Agustus 2013.

Kegiatan magang ini diikuti oleh 30 peserta magang, dengan harapan para mahasiswa memiliki mental berwirausaha meskipun jumlah mahasiswa sedikit tetapi diharapkan mereka nantinya akan semakin termotivasi untuk berwirausaha. Karena sebagian besar kegiatan berwirausaha lebih banyak menghadapi kegiatan menantang, dengan keberanian menanggung resiko yang diharapkan mental berwirausaha semakin kuat. Dalam workshop ini dibuat semacam simulasi seperti bagaimana membuat sebuah produk dengan bahan baku manik-manik. Peserta ditantang untuk menghasilkan produk yang lebih bernilai dan layak untuk dijual. Oleh sebab itu dibuat 3 kelompok, dimana kelompok pertama bertindak sebagai penjual manik-manik, kelompok kedua sebagai penyandang dana, dan kelompok yang ketiga sebagai bagian marketing. Dari ketiga pihak ini dilakukan negosiasi yang nantinya akan dicapai kesepakatan harga dan berapa jumlah produk yang akan dijual.

1.2. Workshop kemampuan pantang menyerah

Pelatihan yang akan diberikan berupa karakteristik seorang wirausaha, adapun karakteristik para wirausahawan yang baik dan perlu dikembangkan agar bisa menemukan sikap keras pantang menyerah dan ulet yaitu sebagai berikut :

- a. Keras, ulet dan disiplin
- b. Mandiri dan realistis
- c. Prestatif dan komitmen tinggi
- d. Belajar dari pengalaman
- e. Berfikir positif dan bertanggung jawab
- f. Memperhitungkan resiko usaha
- g. Mencari jalan keluar dari setiap permasalahan
- h. Merencanakan sesuatu sebelum bertindak
- i. Kreatif dan inovatif
- j. Kerja efektif dan efisien

Manfaat sikap pantang menyerah dan ulet :

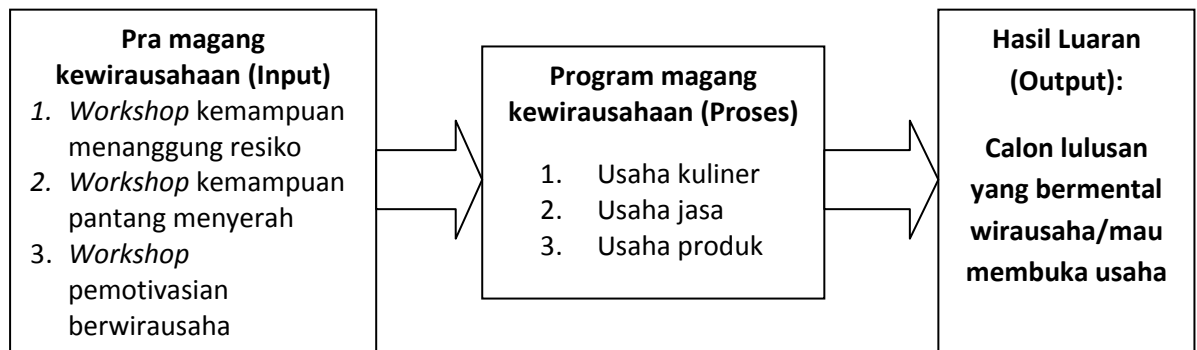
1. memberi semangat dalam berusaha
2. meningkatkan daya usaha
3. menunjang keberhasilan usaha
4. mengeliminasi keputusasaan

1.3. Workshop pemotivasian berwirausaha

Baum dkk (2007) menjelaskan bahwa: Motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap **peluang bisnis**. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan. Dalam istilah yang lebih sempit, teori *expectancy* mengungkapkan bahwa informasi yang spesifik dan periodik mengenai peluang kewirausahaan mungkin meningkatkan harapan individu bahwa upaya kewirausahaan akan memberikan hasil, dengan demikian akan meningkatkan motivasi.

2. Proses bentuk pelatihan magang kewirausahaan

Gambar 2.1. Bentuk model pelatihan magang kewirausahaan



Kegiatan ini diawali dengan kegiatan workshop, berupa pemberian pelatihan dengan materi kemampuan menanggung resiko, kemampuan pantang menyerah, dan pemberian motivasi. Dari kegiatan ini diharapkan pola pikir mahasiswa berubah dengan memiliki mental dan ide wirausaha. Setelah kegiatan ini para mahasiswa akan dimagangkan di berbagai tempat mitra usaha yang menjadi binaan Universitas. Para mahasiswa akan ditawarkan ke berbagai jenis usaha, seperti usaha kuliner, usaha jasa, dan usaha produk

lainnya, dengan harapan setelah mereka dimagangkan akan semakin kuat keinginan mereka untuk berwirausaha. Selanjutnya, dari seluruh peserta yang dimagangkan akan terlihat minat mereka berwirausaha, yang akan dikompetisikan sehingga nantinya akan terlihat mahasiswa mana saja yang memang berminat untuk membuka usaha. Tentu saja, di tahap ini ada investor yang akan meminjamkan dananya untuk berwirausaha, seperti dari pihak Universitas atau pihak perbankan. Sehingga hasil luaran yang diharapkan dari kegiatan ini akan menghasilkan seorang mahasiswa yang bermental wirausaha dan mau membuka usaha.

3. Hasil luaran yang diharapkan dari pelatihan magang kewirausahaan

Kegiatan akhir dari proses pelatihan magang ini antara lain :

- a. Menghasilkan lulusan yang bermental wirausaha dan mau membuka usaha
- b. Menghasilkan kerja sama antara mitra binaan Universitas dengan para lulusan, sehingga nantinya akan terjalin kerja sama antara pihak universitas dengan para lulusan yang berminat dengan wirausaha.
- c. Menghasilkan dosen-dosen sebagai dosen pendamping para lulusan yang membuka usaha sendiri.

D. Kesimpulan

1. Program-program kewirausahaan yang ditawarkan dalam kegiatan magang ini antara lain ; kemampuan menanggung resiko, kemampuan pantang menyerah, dan kemampuan motivasi berwirausaha.
2. Proses magang pelatihan kewirausahaan ini akan diawali dengan pemberian workshop kemampuan berwirausaha, selanjutnya akan dimagangkan di usaha-usaha yang menjadi binaan pihak Universitas, setelah itu diharapkan akan menghasilkan lulusan yang bermental wirausaha, dan berminat membuka usaha.
3. Hasil luaran yang diharapkan dari kegiatan magang ini adalah menghasilkan lulusan yang bermental wirausaha dan mau membuka usaha.

E. Daftar Pustaka

- Alma Buchori. (2000). *Kewirausahaan. Bandung* : Penerbit Alpa Beta
- Baum, J. Robert, Michael Frese, dan Robert A. Baron. (2007). *The psychology of entrepreneurship*. London: Routledge.
- BPKB Jaya Giri Lembang. (1990). *Magang Suatu Kegiatan Belajar PLS*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Luar
- Hidayat Dayat. (1996). *Industri Kecil (Manajemen Pemasaran)*.
- R. Sutarna. (1990). *Pengelolaan Usaha*. Yogyakarta : Kanisius.
- Singgih Wibowo. (1990). *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sutrisno Jiwantara. (2000). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Hodijah, dkk. 2012.. *MAGANG KEWIRAUSAHAAN PADA INDUSTRI MENDONG BAGI MAHASISWA PGSD UPI SEBAGAI TINDAK LANJUT PROGRAM KWU*. <http://jurnal.upi.edu/file/diakses>
- <http://id.shvoong.com/business-management/entrepreneurship/diakses> 21 Agustus 2013